Phinisi Integration Review
Vol. 4, No.2, Juni 2021 Hal 332-339
Website: http://ojs.unm.ac.id/pir
p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317
DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22102

Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)

Muthiah Rahmi[1], Heri Tahir[2], Abdul Rahman A. Sakka[3]
[123] Pendidikan Sosiologi, Negeri Makassar
[1]Email: muthiahrahmiibrahim@gmail.com

Abstract. The study aims to discover: (i) the causes of community stigma on former convicts in Ganra subdistrict in Soppeng district, (ii) the social interaction of the community with former convicts in Ganra subdistrict in Soppeng district, and (ii) public acceptance of former convicts in Ganra subdistrict in Soppeng district. This research is a type of qualitative research by using purposive sampling technique as to obtain the informants. Ten informants were used in this study according to the needs of the researcher by determining the criteria of the informants. Data collection techniques employed observation, interview, and documentation to obtain concrete data relating to the problems of the research. The data validity technique in this study employed source triangulation technique. Based on the results of the study, it shows that there are three findings: (i) the occurrence of stigma by the community on former convicts there are two, namely the attitude of former convicts who tend to be closed and the existence of social stigma in society "that a person has committed a crime once, he will do it again", (ii) the social interactions built between the community and former convicts are still well established, but a sense of vigilance remains because they have committed criminal acts, and (iii) the former convicts who leave the detention are not easy to return to and mingle in the community even though they are free. They are still considered as socially disabled persons. However, with the acceptance from the family and society, the former convicts can be embraced to become better persons.

Keywords: Stigma, Society, Former Convicts

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini adalah stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) penyebab terjadinya stigma masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan ganra Kabupaten Soppeng (ii) Interaksi Sosial masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng (iii) penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penarikan informan dengan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) sebanyak 10 informan, sesuai kebutuhan peneliti dengan menentukan kriteria informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tekhnik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada tiga temuan dalam penelitian ini. (i) terjadinya stigma oleh masyarakat terhadap mantan narapidana ada dua yaitu *pertama* sikap mantan narapidana yang cenderung tertutup dan yang *kedua* adalah adanya stigma sosial di masyarakat "bahwa seseorang sekali melakukan kejahatan maka nantinya akan melakukan lagi (ii) Interaksi sosial yang terbangun antara masyarakat dan mantan narapidana tetap terjalin dengan baik, namun rasa kewaspadaan tetap ada karena pernah melakukan tindakan

kriminal (iii) mantan narapidana yang keluar dari rumah tahanan tidak mudah untuk kembali dan berbaur di tengah masyarakat, meskipun sudah bebas, mantan narapidana tetap dianggap orang yang cacat sosial. Tetapi dengan adanya penerimaan dari pihak keluarga dan masyarakat, mantan narapidana dapat dirangkul untuk menjadi lebih baik.
Kata Kunci : Stigma, Masyarakat, Mantan Narapidana

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masyarakat pada dasarnya senantiasa dalam keadaan yang dinamis, atau mengalami perubahan. Salah satu konsekuensi dari proses tersebut adalah terjadinya struktur, baik terjadi dengan sendirinya maupun terjadi dengan sengaja dibentuk atau disusun untuk mencapai suatu tujuan bagi semua anggota masyarakat pada wilayah tertentu.

Masyarakat dalam kehidupan berbagai macam masalah seperti perubahan sosial, norma-norma sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok sosial, dan interaksi sosial. Dalam masalah tersebut tidak semua berjalan dengan normal sebagaimana yang dikehendaki masyarakat yang bersangkutan. Masalah terkadang dibutuhkan oleh makhluk sosial agar dapat melakukan sebuah perubahan, baik perubahan positif maupun negatif . Namun disaat adanya perubahan yang terjadi didalam lingkungan masyarakat adanya kejahatan yang dimana *street crime* (kejahatan jalanan) dan white collar crime (kejahatan kerah putih).

Mantan narapidana adalah individu yang telah melakukan tindakan kejahatan atau hal yang melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat yang dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain. Berstatus sebagai mantan narapidana dapat menjadi beban tersendiri yang harus ditanggung oleh mantan narapidana itu karena ada stigma yang muncul dari masyarakat yang membuat orang-orang dengan status mantan narapidana harus bisa beradaptasi lagi dan memiliki kekuatan untuk bertahan dari kesulitan dan hambatan dalam kehidupan sosial.

Mantan narapidana membutuhkan dukungan sosial untuk berinteraksi kepada masyarakat untuk mengembangkan hubungan sosial yang peduli dan ada pada saat dibutuhkan, dimana di dalamnya terdapat tiga aspek utama yaitu penerimaan dukungan, kualitas kedekatan sosial, menyadari atau dapat merasakan adanya dukungan (Utami 2018: 7).

Stigma merupakan penilaian yang diberikan kepada seseorang atau kelompok terhadap perilaku yang dianggap sebagai hal yang tidak diinginkan, dengan demikian stigma merupakan perlakuan yang tidak adil terhadap seseorang atas ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri dengan norma- norma yang berlaku dimasyarakat. Adapun permasalahan yang di alami oleh mantan narapidana adalah untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat di sekitarnya dan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan terkadang sulit untuk membangun hubungan sosial di masyarakat.

Stigma yang terbangun dimasyarakat adalah para mantan narapidana menjadi suatu pandangan negatif yang akan mereka tanggung di kehidupan sosial mereka. Hal yang begitu nyata yang terjadi di Kecamatan Ganra ketika para mantan narapidana keluar atau bebas dari rumah tahanan, mereka sangat sulit untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat. Hal inilah yang menjadi dasar betapa sulitnya para mantan narapidana ini dapat diterima kembali dimasyarakat karena masyarakat Kecamatan Ganra di kenal sebagai masyarakat religious.

Goffman (Fatmawati,dkk,2015:3) mendeskripsikan stigma sebagai evaluasi yang diberikan kepada seseorang karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan standar yang diharapkan oleh masyarakat. Stigma juga dapat diartikan sebagai *lebeling* atau tindakan diskriminasi akibat dari perbuatan yang pernah dilakukan oleh seseorang.

Adapun komponen stigma menurut Link dan Phelan (dalam Scheld dan Brown, 2010) Stigma mengacu pada pemikiran Goffman, komponen-komponen dari stigma sebagai berikut :

1) *Lebeling* adalah pembedaan dan pemebrian label atau penamaan berdasarkan perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat Link dan Phelan dalam Scheld dan Brown, 2010), sebagian besar pembedaan individu tidak di anggap relevan secara sosial, namun

beberapa perbedaan yang di berikan dapat menonjol secara sosial.

2) *Streotipe,* kerangka berpikir atau aspek kognitif yang merupakan keyakinan tentang atribut personal yang di miliki oleh orang-orang dalam suatu kelompok tertentu atau kategori sosial (Taylor, Peplau, dan Sears, 2009).
3) *Separation* adalah pemisahan " kita" (sebagai pihak yang tidak memiliki stigma atau pemberi stigma) dan " mereka " (sebagai pihak yang pihak atau kelompok yang di beri stigma). Jadi berdasarkan pemaparan di atas adalah sebagai pemisah antara yang memberikan stigma dengan orang yang di beri stigma.
4) *Diskriminasi* adalah perilaku yang merendahkan orang lain karena keanggotaannya dalam suatu kelompok (Rahman, 2013). Diskriminasi adalah komponen perilaku yang merupakan perilaku negative terhadap individu karena individu tersebut adalah anggotadari kelompok tertentu (Taylor, Paplau, dan Sears, 2009).

Dari keempat komponen stigma di atas, peneliti mengambil teori *labeling,* sebagai teori analisis karena pelabelan, tanda atau pemberi label *(definers/ labelers)* pada individu yang menurut masyarakat telah berbuat hal penyimpangan atau tindakan yang menurut penilaian orang adalah negatif.

Stigma negatif muncul ke dalam fenomena ketidakadilan masyarakat pada mantan narapidana yang memberikan sebagai mantan narapidana yang memiliki catatan sebagai pelaku tindakan kriminal (Perilaku menympang). Hal ini tentunya membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak dalam masyarakat agar mantan narapidana dapat melanjutkan hidupnya secara normal sesuai dengan yang terjadi dilingkup masyarakat Kecamatan Ganra mantan narapidana merasa malu setelah keluar dari penjara.

Pandangan negatif tersebut muncul kedalam fenomena ketidakadilan masyarakat pada stigma negatif yang kuat menempel sebagai mantan narapidana yang memiliki catatan sebagai pelaku tindakan kriminal. Hal ini tentunya membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak dalam masyarakat agar mantan narapidana dapat melanjutkan hidupnya secara normal sesuai dengan yang terjadi dilingkup masyarakat Kecamatan Ganra mantan narapidana merasa malu setelah keluar dari penjara.

Hal lain untuk menghilangkan stigma atau pandangan yang bisa diterima oleh masyarakat adalah dengan memberikan bukti bahwa mantan narapidana benar-benar tobat, seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah, yaitu melakukan ibadah di masjid dan ikut pengajian. Dalam hal sosial seperti rajin ikut gotong royong desa agar lebih intens berbaur dengan masyarakat. Walaupun pertama berbaur masih belum diterima oleh masyarakat, lama kelamaan masyarakat akan merubah mainset mereka. Karena pada hakikatnya masyarakat memberi stigma atau pandangan dari apa yang dia lihat, dengar, tahu ataupun yang dialami di sekitarnya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam stigma masyarakat terhadap mantan narapidana (studi kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng). Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah stigma dan mantan narapidana. Dan beralokasikan di Kecamatan Ganra,

Penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel diambil bukan secara acak, namun ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jumlah informan yang digunakan adalah 10 informan, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, yang diketahui oleh subjek atau informan. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis, pedoman wawancara dan kamera.

sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan dilakukan dengan tiga prosedur yakni pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik keabsahan data peneliti menggunakan tekhnik triangulasi sumber dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian yaitu stigma masyarakat terhadap mantan narapidana (studi kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyebabkan terjadinya stigma masyarakat terhadap mantan narapida di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mantan narapidana di kecamatan Ganra kabupaten Soppeng meskipun setelah bebas dari hukuman dan kembali ke tengah-tengah masyarakat, dan menganggap bahwa masyarakat akan menerima kehadiran para mantan narapidana tetapi rasa kewaspadaan tetap ada mengingat mantan narapidana adalah seseorang yang telah melakukan pelanggaran atau kejahatan, yang dimana kejahatan *streer cream* (kejahatan jalanan) lebih di pandang hal yang buruk ditengah masyarakat di banding kejahatan whaite *collar crime* (kejahatan kerah putih).

Para mantan narapidana setelah keluar dari penjara memiliki perbedaan perilaku khususnya pada proses berinteraksi sosial di masyarakat, orang-orang yang mendapatkan stigma sebagai mantan narapidana mereka akan merasa minder untuk berinteraksi serta merasa malu atas perbuatan yang telah dilakukannya sehingga dalam aktivitas sosial cenderung pasif. Dari kasus mantan narapidana yang ada di Kecamatan Ganra yang merupakan suatu tindakan kriminal yang sulit untuk di terima kembali di masyarakat yaitu narkoba, pembunuhan dan pencurian, setelah bebas dari tahanan malu terhadap masyarakat atas perbuatan jahat yang pernah dilakukannya sehingga dalam interaksi sosial akan merasa canggung. Masyarakat menilai apapun yang di lakukan oleh mantan narapidana selalu bersifat negatif sehingga masyarakat khawatir dampak dari kebiasaan negarif mantan narapidana.

Stigma negatif masyarakat terhadap mantan narapidana dilihat dari kasus apa yang pernah mereka lakukan. Ada dua hal yang menjadi penyebab terjadinya stigma oleh masyarakat terhadap mantan narapidana yaitu: (1) Sikap mantan narapidana yang cenderung tertutup atau jarang bersosialisasi. (2) Adanya stigma sosial di masyarakat "bahwa seseorang sekali melakukan kejahatan maka nantinya akan melakukan lagi".

b. Interaksi Sosial Masyarakat terhadap Mantan Narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Interaksi sosial masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra pada umumnya masyarakat menerima kehadiran mantan narapidana dan saling berinteraksi sebagaimana merstinya akan tetapi rasa kekhawatiran masyarakat itu tetap ada, mengingat bahwa mantan narapidana merupakan seseorang yang pernah melakukan tindakan kriminal, hal ini terlihat rumit karena interaksi sosialnya tidak seperti sebelumnya, mantan narapidana dikatakan sebagai terpidana mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial di masyarakat sehingga hubungan yang terjalin akan berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya rasa kewaspadaan dari masyarakat. Masyarakat juga menilai bahwa mantan narapidana adalah orang-orang yang telah melakukan tindakan kriminal sehingga dipandang rendah dan tidak lagi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat, hal ini merupakan akibat dari kesalahan yang pernah dilakukannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan diatas tampak jelas bahwa meskipun para mantan narapidana telah dibekali dengan berbagai keterampilan serta kegiatan-kegiatan positif lainnya selama menjalankan hukumannya di balik jeruji, namun penerimaan di lingkungan masyarakat tidak seperti biasanya, sebelum mereka melakukan tindak pidana. Meskipun ada beberapa masyarakat yang tetap menerima mereka dan menganggap bahwa semua manusia pernah berbuat kesalahan dan kehilafan. Oleh karena itu, proses interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan mantan narapidana tidak berjalan seperti biasanya, karena selain dari sikap mantan narapidana yang menutup diri mereka di sebabkan karena rasa malu dengan perbuatan yang telah di lakukannya, begitu juga dengan penerimaan masyarakat yang masih terlalu banyak pertimbangan-pertimbangan dan pemikiran negatif tentang mantan narapidana, sehingga proses interaksi yang terjadi terbatas.

c. Penerimaan Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Sanksi sosial dari masyarakat terhadap mantan narapidana memang tidak bisa dihindari, stigma masyarakat dengan label mantan narapidana membuat para mantan narapidan kesulitan dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat luas, ketika bebas dari rumah tahanan sebab masyarakat tidak melihat apakah kasus berat, sedang atau ringan yang dilakukan oleh mantan

narapidana akan tetapi yang namanya pelaku tindak kriminal tetaplah dinilai perbuatan yang amoral.

Pada dasarnya hidup di dalam masyarakat perlu mengutamakan kebersamaan, kerjasama dan saling menghormati. Karena dalam masyarakat terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang dibuat dan disepakati bersama, maka apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari masyarakat. Seperti halnya fenomena yang berkembang di masyarakat kec. Ganra kab. Soppeng bahwa mantan narapidana yang telah bebas dari tahanan kurang begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk kembali hidup bersama di masyarakat, akan tetapi mantan narapidana juga merupakan warga masyarakat setempat hanya saja mereka pernah melakukan tindakan kriminal sehingga dihukum sesuai dengan jenis kejahatan yang pernah dilakukannya.

Kembalinya mantan narapidana di masyarakat meskipun terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat namun memiliki alasannya masing-masing, ada yang menolak dan ada pula yang menerima kehadiran mereka (mantan narapidana). Masyarakat yang menolak dengan alasan bahwa mantan narapidana adalah orang-orang yang memiliki tindakan buruk yaitu melanggar norma serta mencemarkan nama baik kampung sehingga dengan kehadiran mereka masyarakat lebih cenderung menolaknya, sedangkan yang menerima kehadiran mantan narapidana kembali ke masyarakat memiliki alasan tertentu seperti setiap manusia pasti melakukan kesalahan, serta mantan narapidana juga merupakan warga kampung setempat sehingga tindakan buruk yang pernah dilakukan oleh mantan narapidana dapat ditolerir.

Pembahasan

a. Penyebab terjadinya stigma masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

1) Sikap Mantan Narapidana yang cenderung tertutup atau jarang bersosialisasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan penyebab terjadinya sikap mantan narapidana yang cenderung tertutup atau jarang bersosialisasi karena pada umumnya masyarakat cenderung untuk mengucilkan dan mengasingkan para mantan narapidana yang telah bebas dari rumah tahan dikarenakan perbuatan jahat yang pernah dilakukannya.

Dampak labelling pada mantan narapidana yaitu orang-orang yang pernah terlibat dalam kejahatan atau bahkan yang pernah dipenjara. Meski orang tersebut tidak lagi melakukan kejahatan atau menjadi mantan narapidana namun masyarakat masih tetap curiga dan waspada akan kehadiran orang tersebut. Pandangan masyarakat terhadap kehadiran sosok mantan narapidana membawa kecemasan bagi masyarakat.

Rasa cemas masyarakat terhadap hadirnya mantan narapidana di tengah-tengah kehidupan mereka menjadikan mantan narapidana kesulitan bersosialisasi dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kesulitan yang dihadapi mantan narapidana yang pertama adalah persoalan pada masyarakat yang sulit memberikan kepercayaan pada mantan narapidana.

Mantan narapidana dengan kasus pembunuhan dan penyalah gunaan narkotika cenderung merasa canggung untuk bersosialisasi di dalam masyarakat karena masyarakat Kecamatan Ganra dikenal dengan masyarakat yang mengutamakan kemajuaan pendidikan serta mengedepankan nilai-nilai keagamaan sehingga mantan narapidana merasa malu dengan perilaku yang telah dilakukannya, hal ini berdampak pada ketidakstabilan hubungan sosial antara mantan narapidan dan masyarakat pada umumnya.

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai penyebab utama mantan narapidana yang cenderung tertutup atau jarang bersosialisasi adalah karena mereka merasa malu serta keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap keberadaan mereka, hal ini di sebabkan karena perbuatan jahat yang pernah dilakukannya. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa mantan narapidana ini, sulit untuk berinteraksi karena mereka berpikir bahwa kesalahan yang telah dilakukannya, akan sulit di terima kembali di tengah-tengah masyarakat.

2) Adanya stigma sosial di masyarakat “bahwa seseorang sekali melakukan kejahatan maka nantinya akan melakukan lagi”

Fenomena yang berkembang di masyarakat sejak dulu hingga kini, bahwa narapidana yang telah bebas dari tahanan kurang

begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk kembali hidup bersama di masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa sekali orang berbuat jahat, maka selamanya orang tersebut akan berbuat jahat. Salah satunya Pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana narkoba yang masyarakat yakini mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya yang sulit untuk yang belum bertaubat akan berpotensi mengulangi kembali perbuatannya

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan penyebab terjadinya stigma masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, hal ini dipengaruhi oleh faktor adanya stigma sosial di masyarakat bahwa seseorang sekali melakukan kejahatan akan terus melakukannya lagi dalam hal ini didukung oleh faktor yang dijelaskan melalui pandangan masyarakat Kecamatan Ganra, bahwa adanya stigma yang sebenarnya belum tentu terjadi itu dianggap akan terjadi lagi. Hal tersebut yang seharusnya tidak diperbolehkan karena mengingat setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan dan sudah seharusnya kita mampu memaafkan orang lain, sebagaimana dijelaskan ada beberapa cara apabila kita ingin memaafkan orang lain:

a) Lupakan kesalahan orang kepada dirimu, ingat kesalahanmu kepada orang lain.
b) Lupakan kebaikanmu keada orang, ingat kebaikan orang lain kepada dirimu
c) Bencilah kepada perbuatannya, jangan benci kepada orangnya.

b. Interaksi sosial masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Interaksi sosial mantan narapidana meliputi sikap sosial dan komunikasi dengan keluarga dan masyarakat meliputi menjaga komunikasi dengan masyarakat, membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan, serta ikut berkumpul dengan masyarakat. Sedangan untuk aktivitas sosial mantan narapidana meliputi mengikuti pengajian, membantu hajatan dan mengikuti acara secara gotong royong.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ada usaha dan upaya yang di lakukan mantan narapidana untuk mempu menyesuaikan diri dengan masayarakat, seperti yang di lakukan mantan narapidana di Kecamatan Ganra yaitu para mantan narapidana setelah keluar dari rumah tahanan tentu bukan hal yang mudah bagi mereka untuk bisa berbaur dan bersosialisasi seperti biasa di tengah-tengah masyarakat. Tapi mereka harus mempersiapkan diri ketika telah kembali dengan masyarakat, maka harus siap menghadapi segala tekanan dari masyarakat di lingkungannya. Mantan narapidana yang meninggalkan Rumah Tahanan perlu meyiapkan beberapa aspek yaitu psikologis, fisik, sosial, ekonomi dan agama mereka.

Adapun masalah yang di hadapi dari para mantan narapidana biasanya setelah keluar dari rumah tahanan akan merasa takut dan malu, perasaan yang menyiksa diri seperti kesepian, perasaan tidak berguna, disepelekan dan perasaan malu atas perbuatan yang pernah dilakukannya. Mantan narapidana juga ingin diperhatikan sebagaimana hubungan sesama masyarakat, mereka tidak mengharapkan sesuatu yang lebih karena mereka tahu kesalahan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu harus di tanamkan pada diri masyarkat bahwa setiap mantan narapidana juga meruapakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan kehadiran orang lain. Kebutuhan bersosialisasi merupakan kebutuhan dasar manusia setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman, serta interaksi dari lingkungan di sekitar lingkungannya dapat mengurangi rasa tidak nyaman yang dialaminya.

Setiap manusia terlahir untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi (1975:40) bahwa hasrat-hasrat yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat adalah hasrat sosial, hasrat untuk mempertahankan diri, hasrat berjuang, hasrat harga diri, hasrat meniru, hasrat bergaul, hasrat untuk mendapatkan kebebasan, hasrat untuk memberitahukan, hasrat tolong menolong dan simpati.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, hal itulah yang sangat mendasari mantan narapidana untuk hidup damai dan berharap dapat diterima kembali di tengah masyarakat. Para mantan narapidana mencoba untuk melakukan proses adaptasi dengan menjalin interaksi yang baik bersama keluarga dan tetangga. Oleh karena itu, sejatinya setiap warga masyarakat menginginkan adanya pengakuan dan penerimaan atas dirinya di dalam susatu lingkungan masyarakat.

c. Penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Mantan narapidana memiliki harapan untuk dapat kembali ke masyarakat dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Stigma atau label yang diberi oleh masyarakat terhadap mantan narapidana mengakibatkan munculnya sikap pesimis atau minder bagi mantan narapidana. Sikap pesimis atau minder akan memunculkan kecanggungan bagi mantan narapidana untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana cukup butuh waktu untuk bisa menyesuaikan diri, hal ini di pengaruh oleh beberapa faktor, di antaranya karena masyarakat menganggap bahwa mantan narapidana yang sudah bebas atau keluar dari penjara, mereka tetap dianggap orang yang cacat sosial karena tindakan pidana yang pernah dilakukannya.

Konstruksi negatif masyarakat terhadap mantan narapidana menjadi latar belakang utama fenomena ini muncul. Dengan adanya fenomena tersebut menimbulkan masalah-masalah lain yang dapat merugikan kedua pihak. Seakan mantan narapidana tersebut tidak diberikan kesempatan lagi oleh masyarakat untuk berubah jadi lebih baik. Padahal mantan narapidana sangat membutuhkan penerimaan dari masyarakat. Tanpa penerimaan, narapidana justru bisa kembali melakukan hal-hal negatif. Namun, dengan penerimaan dari keluarga dan masyarakat, mantan narapidana bisa diperdayakan. Ketika masyarakat mengakuinya mereka bermanfaat dan banyak yang bisa dilakukan.

Jika diamati ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidanan, ini merupakan fase dalam kehidupan. Dalam fase ini mantan narapidanan akan beranjak dari kehidupan masa lalu yang dihiasi oleh tindakan yang dianggap tidak baik oleh masyakarat. Dalam proses ini seringkali mantan narapidana akan melakukan pemaknaan mengenai ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidana di masyarakat.

Melalui beberapa proses dimana proses tersebut melalui beberapa fase mulai dari fase yang paling mudah yaitu bagaimana mantan narapidanan mampu menerima kondisinya sebaagai mantan narapidana hingga adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidanan dengan lingkungan soail sehari harinya. Proses pemaknaan sendiri merupakan kombinasi dari harapan mantan narapidana terhadap hidupnya dimasa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian adalah: (1) Proses interaksi sosial yang terjadi antara mantan narapidana dengan masyarakat tidak seperti biasanya, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya dari masyarakat yang belum bisa menerima sepenuhnya mantan narapidana, begitu juga mantan narapidana yang merasa malu dan cemas tidak akan di terima di tengah-tengah masyarakat; (2) mantan narapidana cukup butuh waktu untuk bisa menyesuaikan diri, hal ini di pengaruh oleh beberapa faktor, di antaranya karena masyarakat menganggap bahwa mantan narapidana yang sudah bebas atau keluar dari penjara, mereka tetap dianggap orang yang cacat sosial karena tindakan pidana yang pernah dilakukannya.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan untuk tetap mengkaji penyebab terjadinya stigma, interaksi sosial masyarakat terhadap mantan narapidana dan penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana yaitu: (1) Agar tidak terjadi stigma negatif oleh masyarakat terhadap mantan narapidana, maka sebagai mantan narapida jangan menutup diri dari masyarakat. Kesalahan yang kemarin dijadikan sebagai pembelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik; (2) Setiap orang pasti telah melakukan kesalahan, kesalahan ringan bahkan mungkin kesalahan berat namun tidak terlihat akan tetapi kesalahan yang telah dilakukan oleh mantan narapidana adalah kesalahan berat dan terlihat. Kewaspadaan yang dimunculkan oleh masyarakat adalah hal yang wajar namun sebagai makhluk sosial masyarakat harus bersatu dalam mewujudkan kesejahteraan sosial; (3) Sebagai mantan narapidana yang sudah bebas atau keluar dari penjara harus berupaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan-pendekatan sederhana yang dimulai dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.Lebih meningkatkan suasana kenyamanan bagi anak-anak agar mereka lebih semangat belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Adliya. 2020. *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol. 14, No. 1.

Aiyuib. 2018. *Stigmatisasi Pada Pendesrita Gangguan Jiwa: Berjuang Melawan Stigma dalam Upaya Mencapai Tujuan*

Hidup untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik."Idea Nursing Joernal Vol. 9, No 1. *Manggala Kota Makassar)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

Akhyar, Z,. Mantuh, H., dan Najibuddin, M. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana. Jurnal Pendididikan Kewarganegaraan*. Vol. 4, No 7.

Bambang Waluyo. 2000. *Pidana dan Pemidanaan.Jakarta*: Rineka Cipta.

Efendi Usman, 2018. *Proses Labeling Mantan Narapidana Di Masyarakat.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.

Fatmawati, Arifin, J., dan Suardi. 2015. "*Stigmatisasi dan Perilaku Diskrimatif pada Perempuan Bertato*," *Jurnal Equilibrium* Vol. 3, No. 5

Jom, FISIP. Februari 2017. *Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Vol. 4 No. 1. *raudhatul.mahmudah@ymail.com*

Kurniawati, Ayu, Dwi. 2016. *Stigma Sebagai Suatu Ketidak Adilan Pada Mantan Narapidana perempuan*. Diterbitkan. Surabaya. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Eirlangga.

Muyassaroh. 2014. *Dampak Labelling Pada Mantan Napi (Pengangguran Atau Pencuri)*. Volume 02 Nomor 03. *muyassaroh053@gmail.com*. Pambudi Handoyo *pam_pam2013@yahoo.co.id*

Nasriyah. 2017. *Label Pada Mantan Narapidana Di Desa Air Lengit*. Tidak di Terbitkan. Tanjungpinang.Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Sarwono, W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.

Setiadi, E. M., & Kolip, U. 2011. *Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahaan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Kencana.

Sugioyona. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Albabeta.

Tahir, Heri. Dan Heri Nurfaathirany Ririn 2020. *Proses Hukum yang Adil dalam Sistem Pidana di Indonesia*. Depok. PT RajaGrafindo Persada

Utami, Wahyu. 2018. *Pengaruh Persepsi Sigma Sosial dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Narapidana. Jurnal Instituk Agama Islam*. Vol.2, No. 23